



HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MATERI PELAJARAN PUASA DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS VIII DI
SMP AL- HIKMAH MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

AisyahRichzaAdyaLubis
31.13.4.246

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEDAN
2017



HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI PELAJARAN
PUASA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS VIII DI SMP AL- HIKMAH MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

AisyahRichzaAdyaLubis

31.13.4.246

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. H. Haidar Daulay, MA
NIP: 194909061967071001

H.DediMasri,Lc,MA,Ph.d
NIP:197612312009121006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MEDAN
2017

Hal: Skripsi Sdr. AisyahRichzaAdyaLubis

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamau 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Aisyah Richza Adya Lubis

Nim : 31134246

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI PELAJARAN PUASA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS VIII DI SMP AL- HIKMAH MEDAN.

Dengan ini kami menilai skripsi dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara.

Wa'alaikum salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 26 April 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Haidar Daulay, MA
NIP: 194909061967071001

H.DediMasri,Lc,MA,Ph.d
NIP:197612312009121006

ABSTRAK



Nama : AISYAH RICHZA ADYA LUBIS
NIM : 31134246
Judul : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Materi Pelajaran Puasa Dengan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Viii Di Smp Al- HIKMAH MEDAN.
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Haidar Daulay, MA
Pembimbing II : H.DediMasri, Lc,MA,Ph.d
Tempat, Tanggal Lahir : P.Sidimpuan 23 Agustus 1994
No. HP : 082363218638

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru dengan hasil belajar siswa pada materi puasa di kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medan.

Jenis penelitian ini berupa kuantitatif, dengan subjek penelitian di kelas VIII yang terdiri dari 52 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan angket (kuesioner) untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogic guru bahwa tingkat kecenderungan variabel tentang: persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru adalah sebanyak 3 siswa (5,67%) mencapai nilai sangat baik. Sedangkan 13 siswa (25%) yang mencapai tingkat nilai baik, dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru sebanyak 36 siswa (69,23%) mencapai nilai cukup. Sedangkan dengan hasil belajar siswa mencapai melalui tingkat kecenderungan hasil belajar siswa pendidikan agama islam adalah: 26 siswa (50%) mencapai cukup, siswa 9 (17,30%) mencapai baik dan 17 siswa (32,69) mencapai sangat baik.

Bahwa sebesar 94% variabel hasil belajar siswa pendidikan agama islam siswa kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medan dipengaruhi dan sangat berhubungan dengan variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru. Karena hasil penelitian ternyata terdapat hubungan antar persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru dengan hasil belajar siswa. Karena variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pendidikan agama islam di SMP AL-HIKMAH Medan.

PEMBIMBING II

H.DediMasri,Lc,MA,Ph.d
NIP:197612312009121006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur selalu terucap kepada Allah SWT, karena dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur tiada hentinya, atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman modren seperti yang kita rasakan saat ini, dengan memperbanyak shalawat kepadanya semoga kita diberi syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin ya rabbal'amin.

Dalam rangka melengkapi persyaratan guna untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada UIN SU Medan, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Materi Pelajaran Puasa Dengan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Viii Di Smp Al- HIKMAH MEDAN”

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini:

1. Kepada kedua orang tua penulis ayahanda Drs.Richaldunsyah Lubis dan ibunda Hj. Surya Kesti Fatimah SH tercinta atas segenap kasih sayangnya yang telah memberikan jasa terbesar dan terhebat kepada penulis mulai dari membesarkan, mendidik dan memberikan perhatian

Kasih sayang yang besar, didikan dan moral maupun material yang telah mereka berikan, serta do'a tulus yang terus menerus diucapkan sehingga penulis dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Terimakasih penulis ucapkan kepada Abang dan Adik-adik penulis Akbar Adya Lubis S.Pd. ahmad arif husien dan aidil adya lubis atas do'a, motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Haidar Daulay, MA, selaku pembimbing skripsi I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing serta memberikan kritikan-kritikan yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Bapak H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.dselaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan waktu dan kesabaran untuk menilai, mengoreksi dan memberikan perbaikan serta kritikan-kritikan yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
4. Bapak Jumali,S.Ag selaku kepalaSekolah SMP AL-HIKMAH Medan, dan ibu Evi Koes Endang S.Pd selaku guru mata pelajaranPendidikan Agama Islam, dan seluruh dewan guru yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ribuan terimakasih penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat penulis Nur Maisarah,Halimatussa'diah, Siti Fatimah dan seluruh keluarga besar PAI 8 yang tiada lelahnya membantu penulis dan memberikan motivasi, dorongan dan semangat saat penulis sedang menyelesaikan skripsi ini, terimakasih juga atas canda, tawa, suka dan duka yang setiap harinya kita lewati bersama.

Akhirul kalam penulis harapkan semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari proposal ini masih banyak kekurangannya untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, 26 April 2017

Penulis

AisyahRichzaAdyaLubis

31.13.4.246

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Latar belakang Masalah.....	6
B. Identifikasi masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Teoritis	13
1. Persepsi Siswa.....	13
2. Kompetensi Pedagogik Guru	16
3. Pengertian Hasil Belajar	34
B. Kerangka Berpikir.....	40
C. Hipotesis Penelitian.....	42
D. Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III.....	44
METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penenlitian.....	44
B. Metode penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Defenisi Operasional.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV.....	53
HASIL PENELITIAN	53
A. Deskriptif data penelitian.....	53
B. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian	58

C. Pengujian Persyaratan Analisis	60
D. Pengujian Hipotesis	66
E. Pembahasan hasil penelitian	69
BAB V	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Salah satu dari rumusan tujuan negara republik Indonesia yang dicantumkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, karena itu negara sangat bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut.¹ Maka dalam mecerdaskan bangsa negara Indonesia adalah sosok guru yang begitu dihormati lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan juga dapat membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.² Tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Peran guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri.

¹ Haidar Putra Daulay dan Hj. Nurgaya Pasa, Pendidikan Islam dalam lintas sejarah, cet 1 (Jakarta: KENCANA, 2013) h. 209.

² Musriadi, (Profesi Kependidikan secara teoritis dan aplikatif, cet 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) h. 39.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada orang tua masyarakat bangsa negara dan agamanya. Guru adalah guru yang mengenal tentang dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi siswa nya dalam belajar.

Guru adalah konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Guru lah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru lah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekaligus pendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Maka untuk mewujudkan profesionalitas seseorang guru harus memiliki strategi yang dapat dilakukan baik oleh guru itu sendiri, oleh sekolah maupun oleh pemerintah agar para guru di Indonesia menjadi professional dan bagi yang sudah professional mampu meningkatkan profesionalitasnya. Yaitu dapat mencapai tujuan dalam mengembangkan pendidikan yang lebih bermutu untuk perkembangan siswanya. Serta dapat memberikan penerapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan terhadap proses hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.³

Ada empat karakteristik fungsi pendidikan dalam kehidupan masyarakat, antara lain: pendidikan sebagai proses transformasi nilai-nilai budaya, pendidikan sebagai pembentukan kepribadian, pendidikan sebagai penyiapan warga negara yang bertanggungjawab,

³ Musriadi, (Profesi Kependidikan secara teoritis dan aplikatif, cet 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) h. 39-40.

pendidikan sebagai pendidikan penyiapan tenaga kerja.⁴Oleh sebab itu Sudah Selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya dengan kompetensi tersebut.Maka menjadi guru yang profesional baik secara akademis maupun non akademis. Profesionalisme guru kini sangat mempengaruhi dalam perkembangan ilmu pendidikan terhadap siswa, maka guru di tuntut akan menjadi pendidik yang bermutu dan bertanggungjawab.

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah.Karena lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja. Di karenakan minimnya kompetensi yang dimiliki bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang kurang memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga pendidikan seringkali hanya terpaku pada teori, sehingga siswa kurang inovatif dan kreatif.Seorang guru yang profesional selain mampu memotivasi siswa-siswanya dalam belajar walaupun tak terlepas dari pendapat yang menyatakan bahwa hasil belajar juga ditentukan faktor kecerdasan individu.Jadi prestasi belajar tersebut ditentukan oleh banyak faktor adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga menimbulkan motivasi bagi siswa.Dan guru yang baik adalah guru yang mampu mengatur suasana kelas, mengatur suasana pembelajaran dan mampu memberikan arahan sesuai dengan teori dan praktek dalam pembelajaran didalam kelas.Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut.maka diperlakukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian secara langsung prestasi siswa dalam pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kompetensi guru.

⁴ Agoes Dariyo, Dasar-dasar pedagogi modrn, cet 1 (Jakarta : TP INDEKS, 2013), h. 3.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji pada tataran empiris sehingga terungkap adanya kolerasi (hubungan) persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa. Persepsi siswa dilihat dari Tanggapan merupakan suatu komentar yang disampaikan berdasarkan apa yang diterima oleh panca indra. Tanggapan yaitu melakukan kembali suatu perbuatan. Tanggapan diartikan sebagai suatu bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.

Menurut Ashari, yang dikutip oleh Winarko (2000:10) tanggapan terjadi melalui beberapa langkah yaitu: Langkah-langkah tersebut adalah tanggapan terjadi mulai dari menghimpun informasi yang masuk kemudian menyeleksi, untuk memperoleh prioritas, setelah itu penyaringan dalam hal ini berusaha melengkapi, mengombinasikan kemudian mengorganisasi sehingga membentuk pandangan terakhir yang kemudian diinterpretasikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa adalah suatu komentar yang disampaikan oleh siswa berdasarkan apa yang diterima oleh panca indera yang terbayang dalam ingatan setelah mereka melakukan suatu pengamatan atau kegiatan.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogic guru di sekolah dalam mengajar serta hasil belajar siswa pada penelitian ini akan dikaji secara mendalam. Dalam kesempatan ini penulis juga mencoba memberikan Analisa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di sekolah ini. Topik yang menjadi pembahasan pada bidang ini adalah “*Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada Materi*

Pelajaran Puasa dengan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam siswa pada kelas VIII di SMP Al- Hikmah Medan.

B. Identifikasi masalah

Berbagai masalah dihadapi guru dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, sehingga membuat siswa terkadang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ada pun masalah-masalah tersebut adalah,

1. Keadaan siswa yang kurang mampu dalam menerima pelajaran sehingga kurang efektifnya proses pembelajaran.
2. kurangnya penjelasan guru yang terlalu monoton dengan memberikan pelajaran kepada siswa.
3. Masih ada Guru yang belum maksimal dalam mengelola kelas.
4. Rendahnya kualitas guru sehingga kurangnya profesionalisme yang memadai.
5. Banyak guru yang tidak memenuhi kualitas mengajar, sehingga menurunnya prestasi belajar siswa.
6. Masih ada guru yang kurang dalam menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sebagai guru yang baik. (UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10)
7. Kompetensi pedagogik guru dilihat dari aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran pun belum optimal karena sebagian guru melakukan evaluasi dan penilaian hanya pada saat mendekati ujian mid semester atau semester.

C. Batasan Masalah

Luas Penelitian yang dilakukan hanya mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru yang berdampak pada hasil belajar pendidikan agama Islam pada kelas VIII di SMP Al-Hikmah. Mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada serta kemampuan penulis yang terbatas maka penyedia membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sebagai variabel x dan hasil belajar pendidikan agama Islam sebagai variabel y.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam pada materi pelajaran puasa di kelas VIII SMP Al-Hikmah medan.
2. Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru agama islam dengan hasil belajar pada materi pelajaran puasa di kelas VIII SMP Al-Hikmah.
3. Apa Hambatan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam pada materi pelajaran puasa di kelas VIII SMP Al-Hikmah medan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam pada materi pelajaran puasa di kelas VIII SMP Al-Hikmah medan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang kompetensi

- pedagogik guru agama islam dengan hasil belajar pada materi pelajaran puasa di kelas VIII SMP Al-Hikmah.
3. Untuk mengetahui Apa Hambatan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam pada materi pelajaran puasa di kelas VIII SMP Al-Hikmah medan.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari peneliti ini akan membawa manfaat yang berguna sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yang mengajar di sekolah ini.
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap proses belajar mengajar di sekolah ini.
3. Sebagai perubahan sebagai peningkatan bagi guru yang mengajar di sekolah ini.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar di sekolah lain dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas.
5. Sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan di atas, namun pada lokasi yang berbeda.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Persepsi Siswa

Persepsi adalah objek-objek disekitar kita, kita tangkap melalui alat-alat indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati objek tersebut. Persepsi adalah dimana individu mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus ke dalam lingkungannya. Defenisi ini mengungkapkan bahwa persepsi dapat dilakukan dengan cara menggabungkan dengan data-data indra yang diperoleh selama melakukan pengamatan sehingga siswa menjadi mengetahui, mengerti dan memiliki kesadaran terhadap segala sesuatu isi lingkungannya yang menjadi objek pengamatan tersebut. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak.⁵Melalui organ tubuh yang biasa digunakan sebagai alat bantuannya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra. Indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah dan kulit.⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (Surah Al-Baqarah ayat 183)⁷

⁵ Sarlito W sarwono, *Pengantar psikologi umum*, cet.3 (Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010) h. 85-

⁶ Ibid.h.86

⁷ Pakfaizal.com. Ayat-Ayat tentang puasa (Qs. 2: 183-186). 04/01/2017.22:10.

Persepsi alat-alat indra yang membantu dalam kehidupan seseorang. Ia dapat memberi sensasi. Sensasi adalah stimulus dari dunia luar yang dibawa masuk kedalam system syaraf.⁸

Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Secara epistemologi persepsi adalah tanggapan (penerimaan langsung dari sesuatu).⁹

Menurut Jalaludin Ahmad, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁰ Persepsi juga dibentuk oleh proses pemikiran sadar dan tidak sadar. Persepsi bukan ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus, melainkan ditentukan oleh karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimulus itu. Kemudian faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim tersebut sebagai kerangka rujukan (*frame of reference*).

Menurut Al-Ghazali, agar indera manusia memperoleh daya persepsi spiritual sehingga dapat tercapai ma'rifah kepada Allah Swt melalui perenungan terhadap ciptaannya, maka indera manusia harus bersumber dari Qalbu. Daya persepsi manusia akan terwujud apabila terjadi internalisasi antara daya-daya qalbiah dengan daya-daya indera.¹¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa adalah tanggapan seorang siswa terhadap sesuatu setelah menerima masukan-masukan bisa melalui

⁸ Ibid. h. 93

⁹ Anto M. Moeliono, (ed), Kamus Bahasa Indonesia, cet 3(Jakarta: Balai Pustaka 1990) h. 675

¹⁰ Jalaludin ahmad, *Psikologi komunikasi*(Bandung: Remaja Karya, 1989).h. 51.

¹¹ Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, cet 2(Jakarta: TP. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 50

masuk oleh guru, kepala sekolah, atau yang berperan aktif disekolah, dan dalam berbagai kondisi ataupun keadaan di lingkungan sekolah. Dan tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. kemudian menyimpulkan dan menafsirkan pesan tersebut untuk dihubungkan dengan pengalaman yang ada.

Dalam persepsi siswa sangat dibutuhkan perkembangan pembelajaran didalam kelas, sehingga membuat suasana kelas menjadi aktif. Dan guru juga mampu mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran belajar mengajar di dalam kelas. Persepsi siswa juga sangat mempengaruhi dalam perkembangan hasil belajar yang diberikan oleh guru didalam kelas. Persepsi siswa bisa menjadi stimulus maupun respon dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru secara berlangsung. Maka persepsi siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi dalam hubungan perkembangan hasil belajar siswa yang baik. Dan juga sangat mempengaruhi perkembangan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang baik ketika muncul suatu persepsi siswa yang dapat menghasilkan proses belajar siswa yang baik dan aktif.

Menurut Miftah Toha, bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.¹²

¹²Miftah Toha. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. (Jakarta: Grafindo Persada. 2003). h. 98.

Maka, menurut pendapat diatas, bahwa faktor tersebut sangat mempengaruhi persepsi siswa, baik itu faktor internal nya yang sangat mempengaruhi minat dan bakat siswa dalam mengembangkan prestasi pendidikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang baik dan aktif. Sedangkan faktor eksternal nya yang sangat mempengaruhi adalah lingkungan siswa mau itu sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat yang selalu memberikan dorongan bisa itu positifataupun negatif yang mudah diserap oleh siswa tersebut.Maka bagi orangtua, guru dan lingkungan masyarakat sangat berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan anak yang lebih baik dan mendorong dengan hal yang positif.

Sedangkan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 (Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi merupakan pelepasan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹³ Kompetensi guru berkaitan dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran

¹³ Anto M. Moeliono, (ed), Kamus Bahasa Indonesia, cet 3(Jakarta: Balai Pustaka 1990) h. 453

yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku siswa.

Pedagogik berasal dari istilah Yunani, yaitu *paedos* yang artinya seorang anak yang sedang belajar sesuatu dari orang lain (orang dewasa) yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang lebih baik. Pedagogik artinya seseorang yang melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.¹⁴

Maka, pedagogik adalah suatu pengalaman, pengetahuan, keahlian yang didapat oleh seorang guru untuk mencapai peningkatan dalam proses pembelajaran pendidikan yang diberikan guru kepada siswa-siswa dengan pembelajaran yang efektif, efisien dan dapat menghasilkan prestasi hasil belajar bagi siswa dengan baik.

Istilah “pedagogi” secara literatur dapat dipahami sebagai sebuah seni atau pengetahuan untuk mengajar anak-anak (*the art or science of teaching children*). Kata pedagogic berasal dari Bahasa kuno Yunani ‘*paidagogos*’ yang terdiri dari atas kata ‘*paidos*’ (*child*) dan ‘*agogos*’ (*lead*). Maksudnya adalah, memimpin anak dalam belajar.¹⁵ Secara umum pedagogik diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari proses, tujuan, dan manfaat kegiatan pendidikan bagi anak, remaja, ataupun orang dewasa.

Menurut Undang-Undang	No.14 tahun 2005 tentang	Gurudan
Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru	meliputi: (a).	kompetensi
pedagogik, (b) kompetensi kepribadian,	(c). kompetensi sosial, (d).	kompetensi

¹⁴ Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern* cet.1 (Jakarta: PT. INDEKS. 2013).h. 2.

¹⁵ Rahmad Hidayat, *Pedagogi kritis sejah, perkembangan, dan pemikiran*, cet-1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h. 1

profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. Dalam melaksanakan kewenangan profesionalnya, guru memiliki seperangkat kemampuan yang beranekaragam. Agar dapat tercapai suatu tujuan seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dan kata teacher (Bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seorang yang mengajar, khususnya di sekolah.¹⁷ Dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercemin kompetensi kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Pengembangan profesional guru dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, ialah pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan social yang diaplikasikan dengan kegiatan pengajaran. Keberhasilan seorang guru

¹⁶ Usman, Menjadi Guru Profesional, cet 15, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) h. 14

¹⁷ Musriadi, S.Pd, Profesi kependidikan secara teoritis dan aplikatif. Cet 1 (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2012)h. 40.

melaksanakan tridarma perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 Ayat 1, seorang guru dikatakan berkompoten dalam apabila ia menguasai empat kompetensi dasar yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Kemampuan merancang pembelajaran yaitu, kemampuan tentang proses pengembangan mata pelajaran dalam kurikulum, pengembangan bahan ajar, serta perancangan strategi pembelajaran.
- 2) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran , kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran, kemampuan melakakun evaluasi dan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dengan menggunakan alat dan proses penilaian yang sah dan terpercaya.
- 3) Kemampuan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁸

¹⁸ Dr. Sanusi Hamid. Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan. Cet 1 (Yogyakarta, CV.Budi Utama, 2014) h. 15-16.

Dalam peraturan pemerintah (PP) No.74 Tahun 2008 tentang guru, sebutan Guru mencakup: Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat(2) merupakan kemampuan Gurudalam pengelolaan pembelajaran pesertadidikyangsekurang- kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar dan
- 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran siswa”. Maka disamping itu juga guru mampu mengaktualisasikan kemampuan di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan

¹⁹ PP no 74 tahun 2008

kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat menyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- (a) Penguasaan terhadap katakteristik siswa dan aspek fisik, moral, social, kultural, emosional dan intelektual.
- (b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- (c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang ampu.
- (d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan siswa.
- (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
- (f) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- (g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa.²⁰

Kompetensi pedagogik, seorang guru hendaknya menguasai, memahami karakter dan mengidentifikasi potensi serta kesulitan belajar siswa. Seorang guru juga diharapkan mampu mengembangkan kurikulum khususnya mata pelajaran yang diampunya

²⁰ Dr. Rusman M.Pd, Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru, cet-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011) h. 54.

sehingga membuat rancangan pembelajaran yang baik dengan sajian yang menarik dengan memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pendidikan.²¹

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan sikap yang lahir dari keyakinan terhadap pekerjaan yang dipegang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi sehingga dicintai secara sadar. Jadi kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang tumbuh secara terpadu dari pengetahuan yang dimiliki tentang bidang ilmu tertentu. Keterampilan menerapkan pengetahuan yang dikuasai maupun sikap positif yang alamiah untuk memajukan, memperbaiki, dan mengembangkan secara berkelanjutan, dan disertai tekad luar untuk mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.²² Kompetensi profesional adalah kecakapan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup kembali pelajaran dengan tidak meninggalkan sub fungsi sebagai ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik siswa. Dalam Peraturan Pemerintah PP no 74 tahun 2008 menyebutkan Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

²¹ Hj. Rofa'ah, Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam, cet, 1 (Jakarta: DEEPUBLISH.2016) h. 7.

²² Dr. Sanusi Hamid. Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan. Cet 1 (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2014) h. 16

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- 2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²³

Secara formal, untuk menjadi profesional guru diisyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional ini yang akan mampu menjalankan fungsi utama secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri serta bertanggung jawab.²⁴

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berhubungan dan berinteraksi dengan siswa, Orang tua siswa, rekan seprofesinya bahkan dengan lingkungan masyarakatnya baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁵ Kompetensi social merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk

²³ PP no 74 tahun 2008

²⁴ Musriadi S.Pd. Profesi Kependidikan secara teoretis dan aplikatif, cet. 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2012) h. 41.

²⁵ Hj.Rofa'ah, Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam, cet, 1 (Jakarta: DEEPUBLISH.2016) h. 7.

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat. Menurut Arbi dalam Trianto, kompetensi social adalah kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi social baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai tenaga anggota masyarakat.²⁶

Kompetensi social sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun
- 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua atau wali peserta didik
- 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.²⁷

d. Kompetensi kepribadian²⁸

²⁶ Trianto, Dkk, tinjauan Yuridis Hak serta kewajiban pendidik menurut UU guru dan dosen, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2006). h. 63

²⁷ PP no 74 tahun 2008

Memberikan teladan yang baik, berlaku jujur dan tegas, berwibawa, memiliki kepekaan yang tinggi, memiliki etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan²⁹ Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat(2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- 1) Berimandan bertakwa.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Arif dan bijaksana.
- 4) Demokratis.
- 5) Mantap.
- 6) Berwibawa.
- 7) Stabil.
- 8) Dewasa.
- 9) Jujur.
- 10) Sportif.
- 11) Menjadikan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 12) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri.
- 13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.³⁰

Menurut Tjokorde Raka Joni, kompetensi kepribadian adalah guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadikan sumber intensifikasi sebagai subjek.³¹

²⁸ Dr. Sanusi Hamid. Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan. Cet 1 (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2014) h. 15

²⁹ Hj. Rofa'ah, Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam, cet, 1 (Jakarta: DEEPUBLISH.2016) h. 7.

³⁰ PP no 74 tahun 2008

Implementasi konsep kompetensi guru harus mempunyai prinsip diantaranya adalah:

- 1) Memiliki bakat, minat, dan panggilan jiwa yang idealism.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.
- 3) Memilki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- 9) Memilki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³²

Untuk menguat implementasi konsep kompetensi guru secara komprehensif dan mendukung pengembangannya. Maka ditetapkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) yang meliputi daftar isi, standar proses,

³¹ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran secara Manusiawi (Jakarta: rineka Cipta, 1990) h. 239.

³² Hj.Rofa'ah, Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam, cet, 1 (Jakarta: DEEPUBLISH.2016) h. 8.

standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelola, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.³³

Sebagai seorang guru, keempat kompetensi ini harus menjadi modal utama untuk menuju profesionalisme guru. Jangan sampai seorang guru hanya menguasai tiga, dua bahkan satu dari keempat kompetensi dasar tersebut. Kompetensi-kompetensi tersebut sangat mempengaruhi dan berkaitan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif yang lebih baik.

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi dalam kompetensi pedagogik guru sebagai variabel yang diteliti berkaitan dengan persepsi siswa pada kelas VIII dengan materi pelajaran puasa di SMP AL-HIKMAH MEDAN. Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam tulisan ini yakni antara lain kemampuan pemahaman siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman peserta didik meliputi psikologi perkembangan siswa, sedangkan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang

³³ Hj.Rofa'ah, Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam, cet, 1 (Jakarta: DEEPUBLISH.2016) h. 8.

meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memahami peserta didiknya dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam pasal 28 ayat 3 PP No. 19 Tahun 2005 diatur standar pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

Kompetensi sebagai agem pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi profesional, dan
- d. Kompetensi social

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:
 1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
 2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,

3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
 4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
 5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
 6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:
1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
 2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
 3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
 4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,

5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
 6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
- c. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:
1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
 2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
 3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
 4. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan
 - 1) tujuan pembelajaran,
 - 2) tepat dan mutakhir,
 - 3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
 - 4) dapat dilaksanakan di kelas dan
 - 5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu

menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
8. Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,

9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
 10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
 11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:
1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
 2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
 3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
 4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
 5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
 6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- f. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:
1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
 3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.
 4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
 5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
 6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
- g. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk

merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁴ Hasil belajar siswa adalah

³⁴ Ahmad susanto, teori belajar pembelajaran, cet 1 (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. 2013) h.

kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata diatas, karena secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.

Menurut R.gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melaksanakan sesuatu.³⁵

Sedangkan belajar menurut Sudjana berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, serta tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.³⁶ Menurut Herman Hudojo (1990), belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, pengetahuan, keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar.³⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan, karena didorong dengan adanya

³⁵Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*,(Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam,2005),46

³⁶Asep jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: 2010) cet3 h.2

³⁷ Ibid. h.3

sesuatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik. Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan belum dipahami oleh sebagian besar siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Perbaikan dan peningkatan kualitas hasil pembelajaran dilakukan dalam bentuk remedial dan pengayaan berdasarkan hasil evaluasi hasil penilaian. Apabila dalam satu tahun waktu tertentu sebagian siswa belum mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, maka guru melaksanakan program remedial, sedang bagi siswa yang telah menguasai diberi program pengayaan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar aspek kognitif, psikomotor dan afektif tidak dijumlahkan, karena dimensi yang diukur berbeda. Masing-masing dilaporkan sendiri-sendiri dan memiliki makna yang penting. Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus

dicapai siswa baik secara individu maupun kelompok.³⁸

Dalam sistem dunia pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, secara garis besar membagi menjadi tiga ranah antara lain:

1. Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif terdapat beberapa tipe hasil belajar diantaranya adalah:

a Tipe hasil belajar pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi. Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari dari fakta-fakta.

b Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman dapat dijadikan menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Pemahaman penterjemah, yakni menterjemahkan materi verbal dan memahami pernyataan-pernyataan non verbal.
- 2) Pemahaman penafsiran, yakni kemampuan untuk mengungkapkan pikiran suatu karya dan menafsirkan berbagai tipe data sosial.

³⁸Muhammad user utsman, *upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*, (Bandung : RemajaRosydakarya, 1993) h. 3.

3) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kemampuan untuk mengungkapkan dibalik pesan tertulis dalam suatu keterangan atau lisan.

c Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi.³⁹

2. Ranah Afektif

Bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun pelajaran berisikan bidang kognitif, namun bidang afektif harus mejadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dari hasil tipe belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari yang paling sederhana sampai tingkat yang paling kompleks.

- a *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsanagn (stimulus) dari luar yang datang pada siswa.
- b *Responding atau Jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan nilai dan kepercayaan terhadap segala atau stimulus tadi.

³⁹Nana Sudjana, *penilaian hasil belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosydakarya,,1995) h 25.

- d *Organisasi* yakni suatu pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain.
- e *Karakteristik nilai atau internalisasi nilai* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadiannya dan tingkah laku.

3. Ranah Psikomotorik

Tipe hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- a Gerakan releks (keterampilan pada gerakan tidak sadar)
- b Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual,
- c membedakan auditif motorik dan lain-lain
- d Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
- e Gerakan-gerakan skiil, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks
- f Kemampuan yang berkenan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative.

Tipe hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan.

B. Kerangka Berpikir

Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada Materi Pelajaran Puasa dengan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam.

Kerangka pikir penelitian ini sudah dijelaskan pada teori-teori yang sudah dijelaskan diatas, bahwa guru adalah sangat berperan aktif dan penting bagi pendidikan di negara ini untuk mencapainya keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Dan guru pun sangat berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan berkembang. Maka Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik yaitu mencakup seluruhnya baik itu dalam bentuk wawasan pengetahuan, pemahaman terhadap peserta didik, perkembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Karena itu guru yang profesional dalam bidang pengajarannya dapat berhasil dengan baik. Profesionalisme guru dapat diketahui dengan kelengkapan persyaratan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki guru tentang aktivitas belajarnya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu dan mengerti akan proses pembelajaran yang baik di kelas maupun diluar kelas. Dan guru adalah harus mengerti apa yang harus dilakukan ketika ia mengajar dan bagaimana cara menghadapi siswa-siswanya didalam kelas.

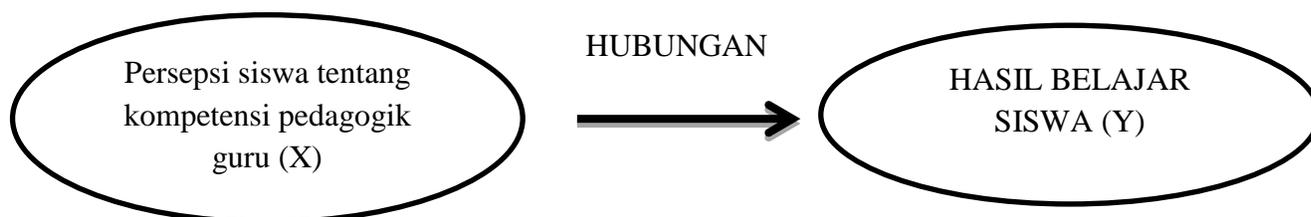
Disamping itu juga guru mampu dalam mendorong dan memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Agar tercapainya pembelajaran yang baik. Dan guru juga sangat berperan aktif dalam mensugesti siswa untuk menjadikan siswa yang aktif dalam

belajar dikelas.Oleh karena itu, kompetensi pedagogik merupakan syarat kompetensi guru untuk menjadi guru yang profesional.Karena kompetensi pedagogik guru bersifat normatif, maka pedagogik berguna dalam rangka mengenali diri dan melakukan koreksiatas diri sendiri demi menyempurnakan diri sendiri.

Dalam arti kompetensi pedagogik memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik anak. Pedagogik juga termasuk ilmu yang bersifat teoritis dan praktis.Oleh karena itu pedagogik banyak berhubungan dengan menunjangnya perkembangan-perkembangan dalam pendidikan siswa.

Dan siswa sangat bergantung dalam pendidikan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih baik.Karena kompotensi pedagogik sangat erat untuk menumbuhkan pendidikan siswa yang lebih baik.Adanya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada guru yang berkompetensi pedagogik, yang mempengaruhi perkembangan siswa tersebut. Maka semakin banyak perspsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru maka semakin menigkat pula hasil belajar siswa dalam pendidikan mau itu pendidikan umum dan pendidikan agama islam.

Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru dengan hasil belajar siswa pendidikan agma islam pada kelas VIII, khususnya di SMP AL-HIMAH MEDAN .



Keterangan:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru (x) memiliki empat kategori yaitu, sangat baik, , cukup, kurang.
2. Hasil belajar siswa (y) memiliki empat kategori yaitu, sangat baik, cukup, kurang.
3. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru dengan Hasil belajar siswa menunjukkan keertan hubungan.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir yang telah ditemukan. Maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada Materi Pelajaran Puasa dengan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Al- Hikmah Medan. Bahwa tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa sangat mempengaruhi perkembangan, bakat, minat siswa dalam pendidikan agama islam.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung teori yang telah dikemukakan di atas, berikut ini disajikan beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Yoto (2002:79), tentang profil kompetensi guru PAI, menyimpulkan bahwa diperoleh secara keseluruhan kompetensi guru PAI (41,10%) dikategorikan cukup. Kompetensi ini dirasa kurang, oleh karena itu perlu adanya peningkatan kompetensi bagi para guru PAI. Dengan para guru PAI yang memiliki kompetensi yang tinggi, maka diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas lulusan sekolah kejuruan.
2. Muhammad Darwis Dasopang (2002). Tesis. Kontribusi persepsi tentang kepribadian dan profesionalisme guru agama terhadap prestasi belajar agama siswa SMU negeri di Padang Sidempuan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP AL-HIKMAH Medan Jl. Medan Marelan Pasar III kecamatan medan marelan.

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari-Maret 2016.

B. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan dua variabel, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X), hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VIII (Y). penelitian ini berupaya memperoleh informasi tetntang hubungan antara variabel tersebut. Oleh karena itu penelitian ini penelitian ini termasuk jenis penenlitan korelasional.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.⁴⁰Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.Penelitian yang dilakukan tidak dapat terjangkau seluruh populasi,

⁴⁰ Ibnu Hajar, Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif, cet 3 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1999). h. 133

karena berbagai keterbatasan. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut maka dilakukan pengambilan sampel (*sampling*) dari sebagian populasi penelitian yang telah ditentukan maka disebut sampel.⁴¹

Penulis menjadikan seluruh siswa kelas VIII yang sebanyak dua lokal sebagai populasi penelitian. Perinciannya adalah kelas VIII-1 sampai VIII-2 sebanyak 56 dan 52 siswa. Data ini berdasarkan perolehan pada SMP AL-HIMAH MEDAN pada tahun ajaran 2016-2017. Dengan ini jumlah seluruh populasi pada kelas VIII adalah 106 orang. Maka sampel yang akan diteliti sebanyak 52 kelas VIII-2

Untuk mewakili populasi tersebut di atas, maka ditetapkan sampel dalam penelitian ini. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dianamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁴² Maka sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 52 orang.

D. Defenisi Operasional

1. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah tanggapan siswa tentang kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

⁴¹ Dr. Masganti, M.Ag. (*metodologi Penelitian pendidikan Islam*) cet. 2 (Medan: Perdana Mulya Sarana. 2016) h. 46.

⁴² Prof. Dr. Suharsimi Harkunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Cet 13 (Jakarta,; PT.rineka cipta. 2006). h. 131-132.

2. Hasil belajar siswa adalah segala perilaku yang dimiliki pelajar sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. yang diukur melalui,
 - a. terbentuknya perilaku baru berupa kemampuan yang aktual maupun yang potensial.
 - b. Kemampuan baru itu berlaku dalam waktu yang relatif lama dan,
 - c. kemampuan baru itu dapat diperoleh melalui usaha. Maka dengan demikian hasil belajar dapat terlihat melalui tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrument penelitian antara lain,

1. Angket (Kuesioner)

Ankget diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi tentang mengenai kemampuan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebutkan metode maupun instrument. Jadi dalam

menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang di pakai adalah angket kuesioner.⁴³

ANGKET

Kisi-Kisi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru
tabel I

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Item
1	Pemahaman wawasan atau landasan kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • guru dapat menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik. • 	5
2	Pemahaman terhadap peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sering mengabsen siswa ketika hendak memulai pelajaran • Guru memerhatikan ketika siswa tidak dapat hadir kesekolah • Guru sering bertanya kepada siswa tentang pelajaran • Guru bertanya pada siswa yang kurang memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru • Guru memerhatikan siswa yang sibuk sendiri ketika pelajaran berlangsung • Guru memberi arahan disaat siswa tidak mendengarkan penjelasan guru sedang mengajar 	2 3 8 15 24 25

⁴³ Ibid. h. 151

3	Pengembangan kurikulum, Perancangan pembelajaran atau silabus	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sering menggunakan metode ceramah • Guru sering menggunakan metode diskusi (pembagian kelompok) ketika pembelajaran berlangsung • Sering menggunakan game saat pembelajaran berlangsung 	1 6 7
4	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan informasi pembelajaran yang sedang berkembang • Guru bertanya kembali kepada siswa yang belum dipahami oleh siswa • Guru memberi hukuman ketika siswa berbuat salah • Guru meberikan hadiah ketika siswa mendapatkan prestasi yang bagus • Guru menggunakan Bahasa yang sopan dan menarik dalam proses pembelajaran • Guru dapat menerima pertanyaan dari siswa dengan baik 	9 10 11 14 20 21
5	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sering menjelaskan manffat dari sumber pembelajaran yang diajarkan guru • Guru dapat menggunakan media (laptop, infokus, dll) dalam pembelajaran berlangsung 	16 17
6	Evaluasi hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat mengatasi siswa yang sedang rebut dikelas ketika pembelajaran berlangsung • Guru sering melaksanakan remedial bagi siswa yang kurang nilai mata pelajaran 	12 22
7	Pengembangan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sering memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa 	13

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa 	18
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan belajar tambahan diluar sekolah 	19
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa 	23

2. Observasi

Observasi ada dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. observasi langsung adalah kegiatan mengamati dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan. Observasi tidak langsung bias dilakukan melalui tes, kuesioner, rekaman, gambar, dan rekaman suara. Observasi digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah observasi sistematis, yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen pengamat.⁴⁴

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan terwawancara. Wawancara selalu digunakan untuk menilai keadaan seseorang.⁴⁵

4. Studi Dokumentasi

⁴⁴ Dr. Masganti Sitorus, Metode penelitian pendidikan islam, cet 2 (Medan: Perdana Mulya Sarana. 2016) h. 67.

⁴⁵ Ibid.h. 66

Dokumentasi adalah alat ukur penelitian menggunakan dokumen-dokumen tertulis sebagai sumber datanya. Benda-benda tersebut dapat berbentuk buku, peraturan-peraturan tertulis, majalah, catatan harian, dokumen dan sebagainya.⁴⁶

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyimpulkan kecenderungan data, memahami variansi data, dan membantu memahami perbandingan antar skor pada responden penelitian. Menghitung kecenderungan sentral meliputi, nilai rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang selalu muncul (mode). Nilai rata-rata menginformasikan nilai rata-rata responden dalam menjawab instrumen penelitian.⁴⁷ Mengukur valibilitas dilakukan dengan menghitung jarak (range), variansi (variance), dan simpangan baku (standar deviation).

2. Analisis Inferensial

Digunakan untuk melakukan uji persyaratan analisis dan hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji Normalitas, Uji linearitas, dan uji homogenitas.

- a. Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji nonparametrik digunakan apabila asumsi asumsi pada uji parametrik tidak dipenuhi. Asumsi yang paling lazim pada uji parametrik adalah sampel acak yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal, data yang bersifat

⁴⁶ Ibid. h. 68

⁴⁷ Ibid. h. 104-105

homogen, dan bersifat linier. Bila asumsi-asumsi ini dipenuhi, atau paling tidak penyimpangan terhadap asumsinya sedikit, maka uji parametrik masih bisa diandalkan. Tetapi bila asumsi tidak dipenuhi maka uji nonparametrik menjadi alternatif. Ada tiga asumsi uji statistika parametrik sebagaimana diungkapkan di atas, yaitu normalitas, homogenitas, dan linieritas data.⁴⁸

- b. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji kesamaan varians. Uji homogenitas merupakan uji perbedan antara dua atau lebih populasi. Semua karakteristik populasi dapat bervariasi antara satu populasi dengan yanglain. Dua di antaranya adalah mean dan varian (selain itu masih ada bentukdistribusi, median, modus, range, dll). Penelitian yang selama ini baru menggunakan mean sebagai tolak ukur perbedaan antara dua populasi. Para peneliti belum ada yang melakukan pengujianatau membuat hipotesis terkait dengan kondisi varian diantara dua kelompok.Padahal ini memungkinkan dan bisa menjadi kajian yang menarik.⁴⁹
- c. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap

⁴⁸ Sambas ali muhidin. Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, (CV Pustaka Setia : Bandung,2007), h.74- 75

⁴⁹ Ibid. h. 84

hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explained variabel) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (the explanatory). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung.⁵⁰

3. Uji kecenderungan Variabel

Untuk mengetahui katagori kecenderungan dari tingkat pengetahuan manajemen sekolah, dilakuakn uji kecenderungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan skor tertinggi ideal (stt) dengan skor terendah(str)
- b. Dihitung rata-rata skor ideal (M) dan standar deviasi ideal (SD)
- c. Berdasarkan M dan SD ysng sudah diperoleh maka ditentukan kategori kecenderungan sebagai berikut:

M + SD keatas	kategori = sangat baik
M s/d M – 1,5 SD	Kategori = cukup
M- 1,5 SD kebawah	kategori = kurang

Demikian pula untuk mengetahui katagori kecenderungan dari kinerja guru.

⁵⁰ Ibid. h. 89

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif data penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian maka data akan dideskripsikan berdasarkan urusan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru (x), hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII di SMP AL-HIKMAH medan (y). kemudian akan dilihat tingkat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian.

Langkah berikutnya akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas akan dilakukan terhadap variabel x dan y. sedangkan uji linieritas dilakukan antara x dan y. akhir dari bab ini akan dilakukan pengujian hipotesis.

1. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X)

Skor variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru yang dihitung dari 52 sampel yang menyebar dengan skor yang tertinggi 96 dan skor yang terendah 71. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (\bar{maen}) 84,17.

Nilai rata-rata median didapat sebesar 84 dan mode sebesar 77 dan 76. Penyebaran data variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru dapat dilihat dari variabel frekuensi kelompok berikut:

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Pedagogik Guru
Tabel II

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	72	9	648	5184	46656
2	73	14	1022	5329	74606
3	75	7	525	5625	39375
4	76	6	456	5776	34656
5	77	6	462	5929	35574
6	78	4	312	6084	24336
7	80	3	240	6400	19200
8	82	1	82	6724	6724
9	83	2	166	6889	13778
Jumlah			3913		29495

Ukuran tendensi sentral

1. Hitungan Rata-rata (mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi} \\ &= \frac{3913}{52} = 75,25\end{aligned}$$

2. Modus

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul atau nilai yang mempunyai frekuensi terbanyak. Dapat dilihat dari table diatas nilai yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah 73

3. Median

Data:

72, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 76, 76, 76, 76, 76, 76, 76, 77, 77, 77, 77, 77, 77, 78, 78, 78, 78, 80, 80, 80, 82, 83, 83

Karena jumlah data genap, maka median genap, maka median dapat dicari dengan rumus

$$Me = Tb + \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} c$$

$$= \frac{1}{2} \left(x_{\frac{52}{2}} + x_{\frac{52}{2} + 1} \right)$$

$$= \frac{1}{2} (x_{26} + x_{27}) \text{ dari data diatas kemudian dimasukan data nilai ke 26 dan 27}$$

$$= \frac{1}{2} (75 + 75)$$

$$= \frac{1}{2} (150) = 75 \text{ jadi median dari data adalah 75}$$

Ukuran Penyimpangan

1) Varians

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$n(n-1)$$

$$S^2 = \frac{52(294925) - (3913)^2}{52(52-1)}$$

$$52(52-1)$$

$$S^2 = \frac{15336100 - 15311569}{2656}$$

$$S^2 = \frac{24531}{2656}$$

$$= 9,23$$

2) Simpangan baku atau standart deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{9,23}$$

$$= 3,038$$

2. Hasil belajar pendidikan agama islam pada sekolah SMP AL-HIKMAH Medan (y)

Skor variabel belajar pendidikan agama islam pada SMP AL-HIKMAH medan yang terhitung dari 52 sampel menyebar dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 70. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu

Distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medan

Tabel III

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	70	6	420	4900	19600
2	71	8	568	5041	40328
3	72	3	216	5184	15552
4	73	5	365	5329	26645
5	74	4	296	5476	21904
6	76	3	228	5776	17328
7	79	6	474	6241	37446
8	80	5	400	6400	32000
9	84	10	840	7056	70560
10	85	2	170	7225	14450
JUMLAH		52	3977	58628	295813

Ukuran terdensial sentral

1. Hitungan rata-rata (mean)

$$X = \frac{\sum fxi}{n} = \frac{3977}{52} = 76,40$$

2. Modus

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul atau nilai yang mempunyai frekuensi terbanyak, dapat dilihat dari tabel diatas nilai yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah 84.

3. Median

Data:

70, 70, 70, 70, 70, 70, 71, 71, 71, 71, 71, 71, 71, 71, 71, 72, 72, 72, 73, 73, 73, 73, 73,
74, 74, 74, 74, 76, 76, 76, 79, 79, 79, 79, 79, 79, 80, 80, 80, 80, 80, 84, 84, 84, 84,
84, 84, 84, 84, 84, 84, 85, 85.

Karena jumlah data genap maka median dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Median} &= \frac{1}{2} (X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n}{2}+1}) \\ &= \frac{1}{2} (X_{52/2} + X_{52/2+1}) \\ &= \frac{1}{2} (X_{26} + X_{26+1}) \\ &= \text{nilai 26 dan nilai 27} \\ &= 74+76 \\ &= \frac{1}{2} 150 \\ &= 75 \text{ jadi median dari data adalah 75.} \end{aligned}$$

Ukuran penyimpangan

1. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{52(295813) - (3977)^2}{52(52-1)}$$

$$S^2 = \frac{15882276 - 15516529}{3652}$$

$$S^2 = \frac{566747}{3977}$$

$$= 91,96$$

2. Simpangan baku atau standar deviasi:

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{91,96}$$

$$= 9,58$$

B. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan rangr untuk tingkat kecenderungan variabel penelitian, maka gunakan rumus sebagai berikut:

1. Tingkat Kecenderungan Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam mmengidentifikaasi tingkat kecenderungan variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru digunakan nilai mean sebesar 75,25 dan standar devisi sebesar 9,23. Dari perhitungan tingkat kecenderungan variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru seperti pada tabel berikut:

Tingkat kecenderungan variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru

Skor	Frekuensi Observasi	Frekuensi relative %	Kategori
81-83	3	5,76	Sangat baik
77-80	13	25	Baik

72-76	36	69,23	Cukup
Jumlah	52	100%	

Dari tabel diatas terlihat bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru termasuk dalam kategori sangat baik hanya 3 responden (5,76%). Responden yang menjawab kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori baik sebanyak 13 responden (25%) . persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru dalam kategori cukup sebanyak 36 responden (69,23%). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru tergolong cukup.

2. Tingkat kecenderungan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel Hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII di SMP AL-HIKMAH medan digunakan nilai mean sebesar 76,40 dan standar devisi 9,58. Dari perhitungan tingkat kecenderungan variabel hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medan seperti tabel berikut:

Tingkat kecenderungan variabel hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII

Skor	Frekuensi Observasi	Frekuensi relative %	Kategori
70-74	26	50	Cukup
75-80	9	17,30	Baik
81-85	17	32,69	Sangat baik
Jumlah	52	100%	

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medan yang termasuk kategori sangat baik dengan 17 responden (32,69%).

Hasil belajar pendidikan agama islam kategori baik sebanyak 9 responden (17,30%). Hasil belajar pendidikan agama islam kategori cukup sebanyak 26 responden (50%) Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajr siswa pendidikan agama islam di SMP AL-HIKMAH Medan tergolong kategori sangat baik.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data dengan menggunakan kolerasi product moment oleh person perlu memenuhi lima persyaratan berikut, yaitu:

1. Dua variabel yang dikolerasikan terdiri dari variabel berskala interval atau ratio
2. Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang dipilih secara acak random
3. Variabel yang dihubungkan mempunyai pasangan dari subjek yang sama pula
4. Masing-masing variabel berdistribusi normal
5. Masing-masing variabel diasumsikan linear

Sebelum penguji hipotesis penelitian dilakukan dalam analisis statistika maka perlu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji linearitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, untuk itu peneliti dalam menguji normalitas terhadap data hasil penelitian

menggunakan uji liliefors. Adapun keteria penerimaan bahwa sesuatu data distribusi normal atau tidak dengan rumusan sebagai berikut:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

a. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (variabel X)

Uji normalitas untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang hasilnya sebagai berikut:

No	X	F	F	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	72	9	9	-1,00	0,1587	0,2031	-0,0444
2	73	14	23	-0,68	0,2483	0,4218	-0,1735
3	75	7	30	-0,04	0,4840	0,6093	-0,1253
4	76	6	36	-0,28	0,6103	0,7031	-0,0928
5	77	6	42	0,60	0,7257	0,7968	0,0711
6	78	4	46	0,92	0,8212	0,8593	0,0381
7	80	3	49	1,56	0,9406	0,9218	0,188
8	82	1	50	2,21	0,9864	0,9687	0,0177
9	83	2	52	2,53	0,9943	1,000	-0,0057

Dari tabel diatas didapat nilai tertinggi pada kolom terakhir adalah 0, 0188 jadi L_c atau $L_{hitung} = 0, 0188$ dan untuk harga kritik L uji Lilliefors dengan $n = 52$ dengan taraf nyata $\alpha 5 \%$ adalah $0,886 / \sqrt{n} = 0,886 / \sqrt{52} = 0,1107$. Ternyata nilai $L_{hitung} <$ dari nilai L_{tabel} atau $0,0188 > 0,1107$ maka data dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa data variabel hasil belajar pendidikan agama islam siswa membentuk distribusi normal

b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII

Uji normalitas untuk variabel hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

No	X	F	F	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	70	6	6	-1,45	0,2537	0,2140	-0,0976
2	71	8	14	-0,58	0,3353	0,3215	-0,1203
3	72	3	17	-0,13	0,5640	0,5080	-0,1592
4	73	5	22	-0,35	0,6103	0,6124	-0,0727
5	74	4	26	0,68	0,7859	0,5609	0,1829
6	76	3	29	0,79	0,8462	0,8593	0,0542
7	79	6	35	1,54	0,9419	0,8941	0,2291
8	80	5	40	2,34	0,9568	0,8975	0,0943
9	84	10	50	2,63	0,9941	1,2934	-0,0841
10	84	2	52	2,61	0,9291	1,2322	-0,9111

Dari tabel di atas nilai tertinggi pada kolom terakhir adalah 0,0542 jadi L_c atau L hitung = 0,0522 dan untuk harga kritik L uji Lilliefors dengan $n = 52$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah $0,886 / \sqrt{n} = 0,886 / \sqrt{52} = 0,1107$. Ternyata nilai L hitung $<$ dari nilai L tabel atau $0,0188 > 0,1107$ maka data dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa data variabel hasil belajar pendidikan agama islam siswa membentuk distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru sebagai variabel independent dengan hasil belajar pendidikan agama islam siswa sebagai variabel dependent adalah hubungan yang linier, maksud dari hubungan yang linier adalah setiap kenaikan variabel independent juga diikuti oleh kenaikan variabel dependent begitu juga dengan setiap penurunan variabel independent akan diikuti dengan

penurunan variabel dependent. Oleh sebab itu persamaan regresi yang terbentuk dapat dijadikan petunjuk bahwa adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

a. Membuat persamaan Regresi

Sebelum melakukan uji linieritas maka terlebih dahulu harus dibuat persamaan liniernya, hal ini karena yang diuji dalam uji linieritas adalah kelinieran persamaan regresi yang terdapat tersebut. Persamaan regresi adalah sebagai berikut: $Y = a + bX$

Dimana :

$$\alpha = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

dari lampiran4 dapat diketahui nilai-nilai tersebut sehingga:

$$\begin{aligned} \text{a.} &= \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \\ &= \frac{(3977)(294925) - (3913)(295813)}{52(294925) - (3913)^2} \\ &= \frac{1172916725 - 1157416269}{15336100 - 15311569} \\ &= \frac{1550456}{24531} \\ &= 63,20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b.} &= \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \\ &= \frac{52(295813) - (3913)(3977)}{52(294925) - (3913)^2} \\ &= \frac{15382276 - 15562001}{1533610 - 15311569} \\ &= \frac{179725}{-13778459} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 2014 \\ & = 89,23 \end{aligned}$$

Persamaan regresi linier dari kedua variabel tersebut adalah $Y = 63,20 + 89,23$

b. Uji Linieritas Dan Kebeartian Persamaan Regresi

Uji Linieritas dan kebeartian persamaan regresi merupakan salah satu persyaratan dalam menggunakan statistic yang akan diuji linearannya adalah $Y = 63,20 + 89,23$. Uji kebeartian persamaan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi, yaitu untuk menprediksi sejauh mana hasil belaajr pendidikan agama islam siswa jika saja skor perspesi siswa tentang kompetensi pedagogic guru diketahui.

$$\begin{aligned} Jk \text{ reg } (a) &= \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \\ &= \frac{(3913)^2}{52} \\ &= \frac{15311569}{52} \\ &= 294453,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ reg } (b|a) &= b \left(\sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right) \\ &= 89,23 \left(295813 - \frac{(3913)(3977)}{52} \right) \\ &= 89,23 (295813 - 299269,25) \\ &= 89,23 \times 38401,18 \\ &= 3426537,2914 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= \sum Y_i - Jk \text{ reg } (b|a) - Jk \text{ reg } (a) \\ &= 295813 - 3426537,2914 - 294453,25 \\ &= 2836271,0414 \end{aligned}$$

$$Rjk \text{ reg } (a) = Jk \text{ reg } (a)$$

$$\begin{aligned} \text{Rjk reg (bIa)} &= 294453,25 \\ &= \text{Jk reg (bIa)} \\ &= 3426537,2914 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rjk res} &= \frac{\text{Rjk res}}{n-2} \\ &= \frac{2836271,0414}{52-2} \\ &= \frac{2836271,0414}{50} \\ &= 56725,42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{F Hitung} &= \frac{\text{Rjk reg (bIa)}}{\text{Rjk reg}} \\ &= \frac{3426537,2914}{56725,42} \\ &= 60,4056 \end{aligned}$$

Hipotesis yang akan diuji dalam uji keberartian regresi ini adalah sebagai berikut:

Bila f hitung tabel dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2 = 50$ taraf nyata α sebesar 0,05 maka disimpulkan bearti. Karena nilai tabel untuk dk 50 tidak terdapat para tabel maka dapat dicari dengan menggunakan rumus interpolasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C &= C_o + \frac{(C_1 - C_o)}{(B_1 - B_o)} (B - B_o) \\ &= 4,001 + \frac{(3,978 - 4,001)}{(60 - 48)} (50 - 48) \\ &= 4,001 + (-0,0023) (2) \\ &= 4,001 + (-0,0046) \\ &= 3,9964 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas didapat F dihitung $>$ F tabel atau $60,4056 > 3,9964$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian maka persamaan regres X atas Y dapat

diterima dan dapat digunakan sebagai alat prediksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = Y = 63,20 + 89,23$ membentuk garis lurus linier

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor tiap variabel telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistic lebih lanjut. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan kolerasi sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis koerasi dihitung berdasarkan rumus Porduct Moment, kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk membuktikan kebeaartian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini.

Rumus korelasi product moment pearson adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = kofesien kolerasi antaar X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat setiap y

$\sum X$ = jumlah skor untuk variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor untuk variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat setiap X

Dari tabel lampiran 4 diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\sum X = 3913 \quad \sum Y = 3977$$

$$\sum X^2 = 294925 \quad \sum Y^2 = 295813 \quad \sum XY = 729671$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{52(729671) - (3913)(3977)}{\sqrt{(52(294925) - (3913)^2)(52(295813) - 3977)^2}} \\
 &= \frac{46698944 - 46594328}{\sqrt{(15336100 - 15358561)(15382276 - 15816529)}} \\
 &= \frac{104616}{\sqrt{296807.39104}} \\
 &= \frac{104616}{107732,72} \\
 &= 0,97
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui kolerasi sebesar $r = 0,97$ maka dilakukan signifikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-1}}{\sqrt{1 - (r_{xy})^2}} \\
 &= \frac{0,97 \sqrt{52-1}}{1 - (0,97)^2} \\
 &= \frac{0,97 \sqrt{51}}{\sqrt{1 - (0,9409)}} \\
 &= \frac{0,97 \cdot 7,14}{0,0596} \\
 &= \frac{0,97 \cdot 7,14}{0,24} \\
 &= \frac{6,9258}{0,24} \\
 &= 28,85
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel C} &= C_o + \frac{(C_1 - C_o)}{(B_1 - B_o)} (B - B_o) \\
 &= 2,000 + \frac{(1,994 - 2,000)}{(60 - 48)} (50 - 48) \\
 &= \frac{2,000 + (-0,006)(2)}{12}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 2,000 + (0,0005) (2) \\
 &= 2,000 + (0,0010) \\
 &= 1.999
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi kolerasi atau koefisien penentu. Yaitu besarnya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,97 \times 100\% \\
 &= 94,09
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kolerasi antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru dengan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medan diperoleh koefisien kolerasi sebesar $r = 0,97$ lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh t hitung = 32,05 dan tabel = 1,99 pada taraf signifikan 5 % disebabkan nilai t hitung tabel yaitu $32,05 > 1,99$.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis no ($H_0: \rho_{yx} = 0$) atau hipotesis alternative diterima. Hal ini bearti bahwa penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang bearti antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar pendidikan agama islam siswa pada kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medan diterima saraf signifikan 5 %.

Koefisien determinasi adalah kudrat dari koeffisien kolerasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini koefisien determinasi antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru dengan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medan Terdapat $r^2 = 94,09$ ini bearti bahwa sebesar 94 % variabel hasil belajar siswa pendidikan agama islam siswa pada kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medan dipengaruhi oleh variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.

E. Pembahaasan hasil penelitian

Dari hasil penelitian ternyata terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru dengan variabel hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medan. Hasil ini membuktikan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru signifikan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa di SMP AL-HIKMAH Medan. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru merupakan tanggapan siswa tentang kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Dengan demikian hasil belajar pendidikan agama islam bukan hanya tugas guru semata, tetapi juga peran dari siswa itu sendiri juga sangat diharapkan.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkatan kecenderungan variabel dalam penelitian ini ditemukan secara umum persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru dan tergolong pada kategori baik. Dari hasil ini diharapkan kompetensi pedagogic

guru pendidikan agama islam di SMP AL-HIKMAH Medan daapt ditingkatkan, setidaknya dapat dipertahankan agar hasil belaajr pendidikan agama islam siswa di SMP AL-HIKMAH Medan dapat lebih baik lagi.

Kemudian secara deskripsi hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medan cenderung termasuk kategori baik. Walaupun demikian hasil tersebut masih bisa dapat ditingkatkan. Salah satu pada kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medanyaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru yang teruji akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII. Namun demikian lebih lanjut selain dari factor persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru yang bersangkutan. Sebab, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, hal yang paling penting adalah dari diri siswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data yang terkumpul untuk mendukung tentang adanya hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru pendidikan agama islam dengan hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII di SMP AL-HIKMAH Medan. Bahwa terdapat hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogic guru dengan hasil belajar siswa sangat berhubungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi atau mencapai sangat baik. Karena hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogic guru berhubungan baik.

Dan dari sumber para ahli atau pendapat tentang persepsi siswa sangat berhubungan dengan hasil persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogic guru. Karena adanya persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogic guru dapat memicu perubahan bagi guru yang mau meningkatkan hasil kinerja pendidikan baik itu untuk diri sendiri maupun untuk siswa yang diajarkannya. Dan bagi siswa juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik, karena dengan adanya perubahan dalam meningkatkan wawasan guru, pengetahuan pendidikan, metode pengajaran yang menarik sehingga siswa tidak mudah jenuh menerima pelajaran, guru dapat mengenal karakter siswa agar dapat mengetahui

bagaimana cara mengembangkan potensi siswa dengan baik, guru juga tidak sibuk dengan dirinya namun sibuk dengan urusan untuk mewujudkan siswa yang memiliki bakat tersendiri untuk dapat dikembangkan dengan baik dan luar biasa.

Maka dari itu sosok guru yang memiliki kompetensi pedagogic guru adalah sangatlah bermanfaat bagi siswa untuk mengikatkan hasil belajar siswa yang berkembang dan dapat meningkatkan potensi siswa yang berkembang pula.

B. Saran

Bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dengan baik. Sehingga penelitian ini dapat di kerjakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Haidar Putra Daulay dan Hj.Nurgaya Pasa, Pendidikan islam dalam lintas sejarah, cet 1 (Jakarta: KENCANA, 2013)
- Musriadi, (Profesi Kependidikan secara teoritis dan aplikatif, cet 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)
- Agoes Dariyo, Dasar-dasar pedagogi modrn, cet 1 (Jakarta : TP INDEKS, 2013),
- Sarlito W sarwono, *Pengantar psikologi umum*, cet.3 (Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010)
- Pakfaizal.com. Ayat-Ayat tentang puasa (Qs. 2: 183-186). 04/01/2017.22:10.
- Anto M. Moeliono, (ed), Kamus Bahasa Indonesia, cet 3(Jakarta: Balai Pustaka 1990)
- Jalaludin ahmad, *Psikologi komunikasi*(Bandung: Remaja Karya, 1989).
- Abdul Mujib, Nuansa-nuansa Psikologi Islam, cet 2(Jakarta: TP. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Miftah Toha. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. (Jakarta: Grafindo Persada. 2003).

Rahmad Hidayat, Pedagogi kritis sejaha, perekmbangan, dan pemikiran, cet-1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* ,(Jakarta: DEEPUBLISH, 2000)

Usman, Menjadi Guru Profesional, cet 15, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) h. 14

Musriadi, S.Pd, Profesi kependidikan secara teoritis dan aplikatif. Cet 1 (Yogyakarta, CV.Budi Utama, 2012)h. 40.

Dr. Sanusi Hamid. Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan. Cet 1 (Yogyakarta, CV.Budi Utama, 2014)

Dr. Rusman M.Pd, Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru, cet-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011)

Hj.Rofa'ah, Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam, cet, 1 (Jakarta: DEEPUBLISH.2016)

Trianto,Dkk, tinjauan Yuridis Hak serta kewajiban pendidik menurut UU guru dan dosen, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2006).

Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran secara Manusiawi (Jakarta: rineka Cipta, 1990) h. 239.

Ahmad susanto, teori belajar pembelajaran, cet 1 (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. 2013)

Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*,(Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam,2005),46

Muhammad user utsman, *upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosydakarya, 1993)

Nana Sudjana, *penilaian hasil belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosydakarya, 1995)

Ibnu Hajar, *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif*, cet 3 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1999).

Dr. Masganti, M.Ag. (*metodologi Penelitian pendidikan Islam*) cet. 2 (Medan: Perdana Mulya Sarana. 2016)

Prof. Dr. Suharsimi Harkunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Cet 13 (Jakarta,: PT.rineka cipta. 2006).

Sambas ali muhidin. Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian* , (CV Pustaka Setia : Bandung, 2007),

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



